

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan tertentu dengan tujuan mencari keuntungan yang diharapkan dengan mensejahterahkan pemegang saham selaku pemilik perusahaan dan stakeholder lainnya. Selain itu perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat karena semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap orang yang ada dalam perusahaan harus bisa bekerja sama dengan baik dalam mengambil keputusan keuangan, maka dari itu manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Ada tiga keputusan yang harus di buat oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan modal kerja.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat berpengaruh bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat dan semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten.

Untuk melakukan kegiatan investasi, Investor di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Tapi, tidak semua informasi yang diterima investor merupakan informasi yang sangat berharga, akibatnya para investor harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. ng investor, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli sahamnya.

Modal kerja sangatlah dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran Riyanto, (2018:62)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176).

Dengan memperhatikan rasio *Debt to Equity Ratio* kita dapat melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan juga perlu diperhatikan rasio aktivitas yaitu berupa Perputaran Modal Kerja untuk mengetahui ke efektifan yang di dapat untuk setiap rupiah modal kerja, serta melihat berapa lama perusahaan dalam

menagih piutang dengan melihat perputaran Piutang pada perusahaan Dalam mengelola dana.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang berkembang sangat pesat. Sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1

Fenomena Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021

KODE	Tahun	DER	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	Harga Saham
ICBP	2.018	0,51	5,58	6,06	10.450
	2.019	0,45	4,20	6,67	11.150
	2.020	1,06	4,04	6,66	9.575
	2.021	1,16	3,76	6,20	8.700
KEJU	2018	0,43	4,70	6,94	880
	2019	0,53	3,29	5,08	940
	2020	0,53	3,17	3,72	1.355
	2021	0,31	3,25	5,34	1.185
MYOR	2018	1,06	3,05	17,38	2.580
	2019	0,92	2,77	6,38	2.050
	2020	0,75	3,10	4,07	2.710
	2021	0,75	3,02	3,11	2.360

Sumber : www.idx.co.id diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tingkat Debt to Equity Ratio pada tahun 2018 adalah sebesar 0,51 akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,45 dengan selisih 0.06 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,06 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,16. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebesar 5,58 dan mengalami penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2019 menurun sebesar 4,20, pada tahun 2020 sebesar 4,04 hingga pada tahun 2021 menurun sebesar 3,76. sedangkan tingkat perputaran piutang pada perusahaan ini dapat dilihat stabil, pada tahun 2018 sebesar 6,06, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6,67 dan pada tahun 2020 turun 0,001 menjadi 6,66 dan di tahun 2021 menurun kembali sebesar 6,20 akan tetapi masih stabil di 6 x.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2018 Debt to Equity Ratio sebesar 0,43 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 0,53 dan stabil sebesar 0,53 di tahun 2020 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 0,31. Tingkat Perputaran Modal Kerja mengalami

penurunan di tahun 2018 hingga 2021. Tingkat Perputaran Piutang mengalami penurunan di tahun 2018 hingga 2020 dan kembali naik sebesar 5,3 di tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Debt to Equity Ratio sebesar 1,06 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan sebesar 0,92 di tahun 2019, dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,75 di tahun 2020 dan stabil sebesar 0,75 pada tahun 2021. Tingkat Perputaran Modal sebesar 3,05 tahun 2018 dan mengalami penurunan sebesar 2,77 di tahun 2019 dengan selisih 0,28 sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,10 dan menurun kembali dengan selisih 0,08 di tahun 2021 sebesar 3,02. Tingkat Perputaran Piutang perusahaan ini di tahun 2018 sebesar 17,38 mengalami penurunan sebesar 6,38 pada tahun 2019 dan cenderung menurun di tahun 2020 sebesar 4,07 menurun kembali di tahun 2021 sebesar 3,11.

Berdasarkan teori yang ada ketika *Debt to Equity Ratio* lebih kecil maka Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005) Para kreditur secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. Begitu pula dengan perusahaan yang mampu menjalankan modalnya dengan baik memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

Pada penelitian Rika Marta Febriyani (2018), Menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan Viery Annisa Gusman (2021) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI.

Hal menarik dari penelitian ini adalah bagaimana melewati kebijakan moneter yang ketat dapat meningkatkan laba sehingga lebih menarik investor untuk membeli saham, karena ekspektasi investor yang negatif tentang kondisi moneter. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021
2. Kenaikan Perputaran Modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021
3. Kenaikan Perputaran Piutang tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang tidak semakin melebar maka pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Variabel Dependen : Harga Saham

2. Variabel Independen : *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal dan Perputaran Piutang
3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-2021”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021 ?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021 ?
3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut guna menambahkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan kajian untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan atau manajer untuk menyusun strategi agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan.